

# PENGARUH OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA DAN KONDISI KEUANGAN PERUSAHAAN TERHADAP PENERIMAAN OPINI *GOING CONCERN* PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Yudi Akhmad Sadeli  
(STIEM Bongaya)  
[yudi\\_tinulu@gmail.com](mailto:yudi_tinulu@gmail.com)

## ABSTRACT

The purpose of this study was to examine the effect of the previous year's audit opinion and the company's financial condition on the going concern opinion reception on companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The number of samples in this study were 45 companies with a sampling method that is purposive sampling. The results showed that the audit opinion of the previous year had a positive value regression coefficient and the variable of the company's financial condition had a negative value coefficient. This indicates that there is a positive relationship between the audit opinion of the previous year on the acceptance of going concern opinion. on the contrary, the financial condition variable has a negative relationship to the acceptance of going-concern opinion, where the OGC logistic regression equation is obtained =  $-1,969 + 3,709 \text{OTS} - 1,174 \text{KK} + e$ .

**Keyword :** *Audit Opinion, Financial Condition Acceptance of Going Concern Opinion*

## I. PENDAHULUAN

Dalam laporan audit, opini *going concern* diberikan setelah paragraf pendapat. Auditor bertanggung jawab untuk memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan untuk bertahan. SPAP SA seksi 570 no.03 tahun 2013, menyatakan tanggung jawab auditor adalah untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat tentang ketepatan penggunaan asumsi kelangsungan usaha oleh manajemen dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan, dan untuk menyimpulkan apakah terdapat suatu ketidakpastian material tentang kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan usahanya.

Opini *going concern* dapat menjadi sinyal bagi *shareholders* akan

adanya kesangsian perusahaan dalam mempertahankan hidupnya. Saat keadaan ekonomi merupakan hal yang tidak pasti, para pengguna laporan keuangan mengharapkan auditor dapat memberikan *early warning* akan kegagalan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Pengeluaran opini *going concern* sangat berguna bagi pengguna laporan keuangan untuk membuat keputusan yang tepat.

Auditor mengkhawatirkan apabila memberikan opini *going concern* akan memberikan efek buruk terhadap perusahaan karena para investor dan kreditor akan menyangsikan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Meskipun demikian, opini *going concern* harus diungkapkan, untuk mencegah kebangkrutan dan melakukan tindakan awal secepatnya bagi perusahaan yang bermasalah.

Kondisi keuangan perusahaan yang buruk dan tidak adanya peringatan tentang adanya kesangsian perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya menyebabkan akhirnya perusahaan tidak dapat meneruskan usahanya. selain itu, investor-investor yang menanamkan modalnya terkena dampaknya dan mengalami kerugian. Hal ini menunjukkan penerimaan opini *going concern* bagi perusahaan yang memiliki keraguan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya adalah hal yang penting dan perlu diperhatikan.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti mengambil judul penelitian “Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya dan Kondisi Keuangan Perusahaan terhadap Penerimaan Opini *Going Concern* Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menguji dan menemukan bukti empiris pengaruh opini audit tahun sebelumnya terhadap penerimaan opini *going concern* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Menguji dan menemukan bukti empiris pengaruh kondisi keuangan perusahaan terhadap penerimaan opini *going concern* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## II. TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### 1. Opini Audit

Opini audit merupakan bagian yang penting dan tidak terpisahkan dari laporan audit, karena laporan tersebut memberikan pendapat tentang kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (PABU) di Indonesia yang kemudian digunakan para pemakai laporan audit dalam proses pengambilan keputusan. Opini yang diberikan auditor merupakan pernyataan kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum (SPAP, 2013, alenia 1).

### 2. Kondisi Keuangan Perusahaan

Menurut Totok (2011) kondisi keuangan perusahaan digambarkan dari rasio keuangan yang dapat memberikan indikasi apakah perusahaan dalam kondisi baik (sehat) atau dalam kondisi buruk. Kondisi keuangan perusahaan adalah suatu tampilan secara utuh atas keuangan perusahaan selama periode atau kurun waktu tertentu. Kondisi keuangan perusahaan menggambarkan kinerja sebuah perusahaan. perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan (Mc Kweon dkk,1991 dalam Kartika,2012). Sebaliknya, Neal (2000) dalam Santosa dan Wedari (2007) menyatakan bahwa semakin kondisi keuangan perusahaan terganggu atau memburuk maka akan semakin besar perusahaan menerima opini audit *going concern*.

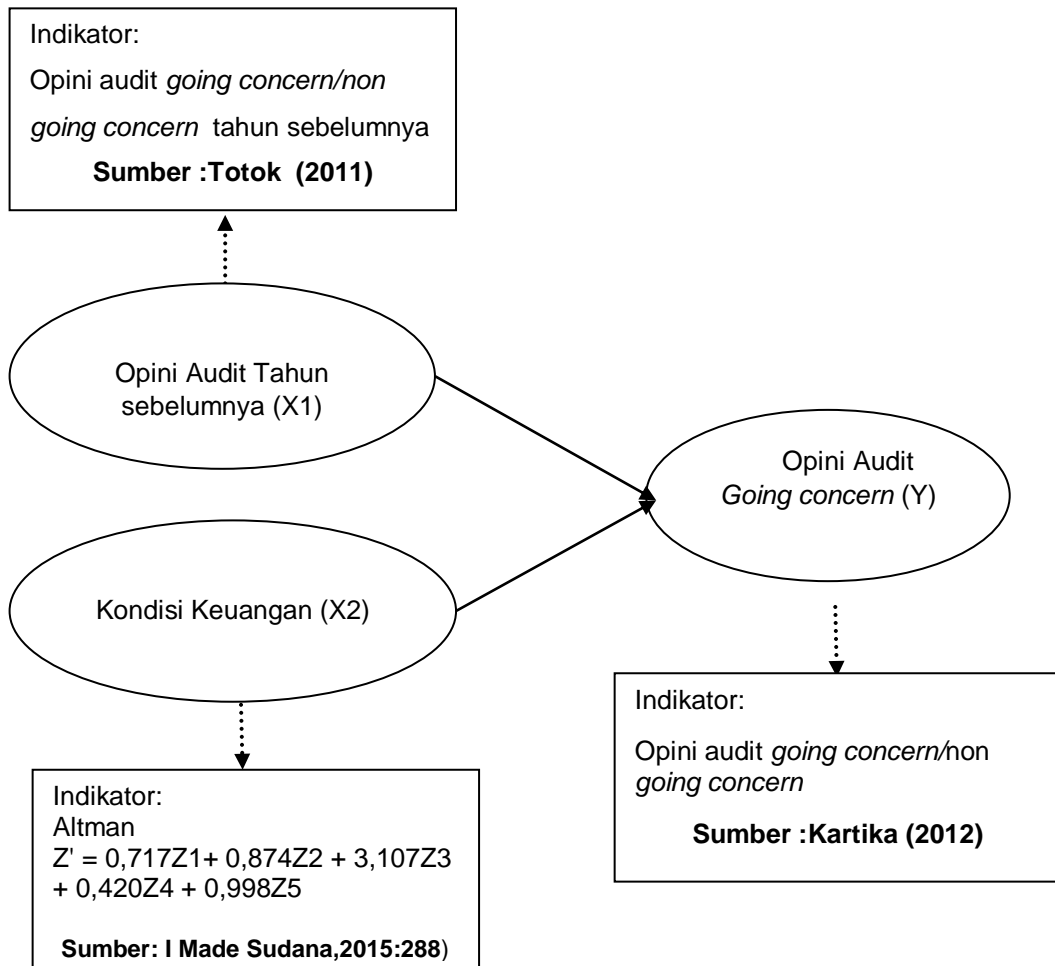
### 3. Opini *Going Concern*

Opini *going concern* merupakan opini audit modifikasi yang diberikan auditor apabila terdapat keraguan atas kemampuan *going concern* perusahaan atau terdapat ketidak pastian yang signifikan atas kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan operasinya, opini audit *going concen* adalah opini audit yang dikeluarkan oleh auditor karena terdapat kesangsian besar mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan hidupnya (Agus Sukrisno,2014). *Going concern* adalah kelangsungan hidup suatu

entitas, dengan adanya *going concern* maka suatu entitas dianggap tidak akan dilikuidasi dalam jangka waktu pendek (Setyarno,dkk., 2006 dalam Yunita, 2016).

#### 4. Kerangka Konseptual

Berikut gambar kerangka konseptual pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen :



Gambar 1. Kerangka konseptual

#### 5. Hipotesis

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis yang diusulkan adalah :

$H_1$  = Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern*

$H_2$  = Kondisi keuangan perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan

opini *going concern*

### III. METODE PENELITIAN

#### 1. Populasi dan Sampel

##### a. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang berjumlah 145 perusahaan.

##### b. Sampel

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Dari total 145 perusahaan manufaktur yang terdaftar BEI pada periode 2014-2016, 15 perusahaan memenuhi kriteria yang telah ditentukan dan menjadi sampel untuk penelitian ini. Total sampel yang digunakan dalam penelitian ini dalam 3 tahun periode pengamatan total sampel berjumlah 45 sampel,

#### 2. Metode Analisis

##### a. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2013) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

##### b. Analisis Statistik Inferensial

###### 1) Regresi Logistik

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan regresi logistik karena variabel terikatnya yaitu opini audit *going concern* merupakan data kualitatif yang menggunakan variabel dummy dan variabel bebasnya merupakan kombinasi antara variabel metrik dan non metrik (Ghozali,2016:9).

Model regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini ditunjukkan dalam persamaan berikut:

$$OGC = \alpha + \beta_1 KK + \beta_2 OATS + e$$

Keterangan :

OGC = Opini *going concern*

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien regresi

KK = Kondisi Keuangan

OTS = Opini Audit tahun Sebelumnya

e = Kesalahan residual / koefisien error (error term)

#### b) Uji Hipotesis

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Model ini untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris sesuai dengan model ( tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Adapun hasilnya ( Ghozali, 2016):

- 1) Jika nilai statistik *Hosmer dan Lemeshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak. Hal ini berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness fit* model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya.
- 2) Jika nilai statistik *Hosmer dan Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan bahwa model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya.

#### c) Koefisien Determinansi (Nagelkerke R Square)

Nagelkerke R Square merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan dan mengetahui variabel dependen. Nilai Nagelkerke R bervariasi

antara 1 (satu) sampai dengan (nol). Jika nilai semakin mendekati 1 maka model dianggap semakin *goodness of fit*, sementara jika semakin mendekati 0 maka model dianggap tidak *goodness of fit* (Ghozali,2016).

d) Uji Signifikansi Variabel Independen Secara Individual.

Uji signifikansi menggunakan uji *statistic wald*, untuk mengetahui apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen didalam Model regresi logistik. Hipotesis ini untuk menilai uji parsial ini adalah sebagai berikut:

$$H_0 : \beta_1 = 0 \text{ (koefisien logit tidak signifikan terhadap model)} \quad H_1$$
$$: \beta_2 \neq 0 \text{ (Koefisien logit signifikan terhadap model)}$$

Dari hipotesis tersebut, agar variabel X (koefisien logit) dinilai berpengaruh terhadap variabel Y maka  $H_0$  harus ditolak. Dengan  $\alpha$  (5%), cara menilai model fit ini adalah sebagai adalah :

- a. Jika nilai signifikansi variabel X < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1H_2$  diterima, yang berarti bahwa variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.
- b. Jika nilai signifikansi variabel X > 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_1H_2$  ditolak, yang berarti bahwa variabel X tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

#### IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

##### 1. Deskripsi Penelitian

###### a. Opini Audit Tahun Sebelumnya (X1)

Dalam penelitian ini, data variabel audit tahun sebelumnya yang diperoleh berdasarkan tabel 3 diukur menggunakan *dummy*, dengan memberikan kode 1 pada perusahaan yang mendapatkan opini *Going concern* pada tahun sebelumnya dari periode pengamatan dan kode 0 untuk perusahaan yang mendapat opini non *going concern* pada sebelumnya.

Tabel 1 Hasil olah data variabel opini audit tahun sebelumnya

NO	Kode	Nama Perusahaan	Opini Audit Tahun Sebelumnya		
			2014	2015	2016
1	ADMG	PT. POLYCHEM INDONESIA TBK	0	0	0
2	ARGO	PT. ARGO PANTES TBK	1	1	1
3	ESTI	PT. EVERSHINE TEXTILE INDUSTRY TBK	0	0	1
4	HDTX	PT. PANASIA INDO RESOURCES TBK	1	1	1
5	IKAI	PT. INTIKERAMIK ALAMASRI INDUSTRI TBK	0	1	0
6	IMAS	PT. INDOMOBIL SUKSES INTERNATIONAL TBK	0	0	0
7	JPRS	PT. JAYA PARI STEEL TBK	0	0	0
8	KARW	PT. ICTSI JASA PRIMA TBK	1	1	1
9	KRAS	PT. KRATAU STEEL (PERSERO) TBK	0	0	0
10	MYTX	PT. ASIA PASIFIC INVESTAMA TBK	1	1	1
11	POLY	PT. ASIA PASIFIC FIBERS TBK	1	1	1
12	RMBA	PT. BENTOEL INTERNASIONAL INVESTAMA TBK	0	0	0
13	SULI	PT. SLJ GLOBAL TBK	1	1	1
14	SSTM	PT. SUNSON TEXTILE MANUFACTURER TBK	1	1	1
15	TFCO	PT. TIFICO FIBER INDOENESIA TBK	0	0	0

Pada tabel hasil olah data diatas, pada tahun 2014 terdapat 7 perusahaan yang mendapat opini *going concern* pada tahun sebelumnya. Pada tahun 2015 dan 2016, 8 perusahaan yang mendapat opini *going concern*. 7 perusahaan mendapat opini *going concern* 3 tahun berturut-turut selama periode pengamatan sebagai opini audit tahun sebelumnya. Dan terdapat 6 perusahaan yang tidak pernah mendapat opini *going concern* selama periode pengamatan. Dilihat dari hasil olah data, lebih dari jumlah perusahaan yang menjadi sampel penelitian mendapat opini *going concern* pada periode sebelumnya yang menunjukkan lebih banyak perusahaan yang memiliki masalah dengan kelangsungan hidupnya.

b. Kondisi Keuangan Perusahaan ( X2)

Dalam penelitian ini, data variabel kondisi keuangan perusahaan berdasarkan tabel 1 diukur menggunakan indeks, yang dihitung dengan rumus altman *Z score* . Altman *Z score* merupakan model rasio yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan.



Tabel 2 Hasil olah data variabel kondisi keuangan

No	Kode	Nama Perusahaan	Kondisi Keuangan		
			2014	2015	2016
1	ADMG	PT. POLYCHEM INDONESIA TBK	1.653896	1.41337	1.325267
2	ARGO	PT. ARGO PANTES TBK	-1.11598	-1.91417	-2.80838
3	ESTI	PT. EVERSHINE TEXTILE INDUSTRY TBK	-0.2962	-0.81703	0.05791
4	HDTX	PT. PANASIA INDO RESOURCES TBK	0.1141	0.040433	-0.07761
5	IKAI	PT. INTIKERAMIK ALAMASRI INDUSTRI TBK	0.149121	-1.21583	-3.3654
6	IMAS	PT. INDOMOBIL SUKSES INTERNATIONAL TBK	1.082618	0.948525	0.733877
7	JPRS	PT. JAYA PARI STEEL TBK	11.60842	5.7078	4.163645
8	KARW	PT. ICTSI JASA PRIMA TBK	-1.6464	-7.45936	-3.76937
9	KRAS	PT. KRATAU STEEL (PERSERO) TBK	0.608891	0.280035	0.403057
10	MYTX	PT. ASIA PASIFIC INVESTAMA TBK	-0.13336	-0.64369	-1.19327
11	POLY	PT. ASIA PASIFIC FIBERS TBK	-8.80384	-9.98861	-9.58272
12	RMBA	PT. BENTOEL INTERNASIONAL INVESTAMA TBK	0.621434	0.744864	1.982882
13	SULI	PT. SLJ GLOBAL TBK	-1.57055	-1.57012	-1.31637
14	SSTM	PT. SUNSON TEXTILE MANUFACTURER TBK	0.758174	0.760066	0.784869
15	TFCO	PT. TIFICO FIBER INDOENESIA TBK	3.15379	4.714959	4.750066

Pada variabel kondisi keuangan perusahaan, nilai *Z score* terendah adalah -9,99 yang dimiliki PT. Asia Pasific Fibers Tbk pada tahun 2015 dan yang tertinggi adalah sebesar 11.61 yang dimiliki PT. Jaya Pari Steel Tbk pada tahun 2014. Dari hasil olah data diatas, sebagian besar perusahaan mengalami *financial distress* atau kondisi keuangan yang buruk dilihat dari sebagian besar perusahaan memiliki *Z score* dibawah 1.81. Jika nilai *Z score* < 1.8 maka mengindikasikan perusahaan memiliki kemungkinan untuk bangkrut(kriteria titik cut off *Z score*, Totok Dewayanto, 2011). 6 perusahaan mendapat nilai *Z score* yang negatif/minus (ARGO, ESTI, KARW, MYTX, POLY dan SULI). Hanya 2 perusahaan yang memiliki *Z score* >1.8 selama 3 tahun pengamatan yang berarti kondisi keuangan perusahaan tersebut dalam kondisi baik.

c. Opini *Going Concern* (Y)

Dalam penelitian ini, berdasarkan tabel, variabel penelitian *going concern* diukur dengan menggunakan *dummy*, dengan memberikan kode 1

pada perusahaan yang mendapat opini *going concern*, dan memberikan kode 0 pada perusahaan yang memperoleh opini non *going concern*.

Tabel 3. Hasil olah data variabel opini *going concern*

No	Kode	Nama Perusahaan	Opini <i>Going Concern</i>		
			2014	2015	2016
1	ADMG	PT. POLYCHEM INDONESIA TBK	0	0	0
2	ARGO	PT. ARGO PANTES TBK	1	1	1
3	ESTI	PT. EVERSHINE TEXTILE INDUSTRY TBK	0	1	0
4	HDTX	PT. PANASIA INDO RESOURCES TBK	1	1	1
5	IKAI	PT. INTIKERAMIK ALAMASRI INDUSTRI TBK	0	0	1
6	IMAS	PT. INDOMOBIL SUKSES INTERNATIONAL TBK	0	0	0
7	JPRS	PT. JAYA PARI STEEL TBK	0	0	0
8	KARW	PT. ICTSI JASA PRIMA TBK	1	1	1
9	KRAS	PT. KRATAU STEEL (PERSERO) TBK	0	0	0
10	MYTX	PT. ASIA PASIFIC INVESTAMA TBK	1	1	1
11	POLY	PT. ASIA PASIFIC FIBERS TBK	1	1	1
12	RMBA	PT. BENTOEL INTERNASIONAL INVESTAMA TBK	0	0	0
13	SULI	PT. SLJ GLOBAL TBK	1	1	1
14	SSTM	PT. SUNSON TEXTILE MANUFACTURER TBK	1	1	1
15	TFCO	PT. TIFICO FIBER INDOENESIA TBK	0	0	0

Dari tabel 3 pada tahun 2014 terdapat 7 perusahaan yang mendapat opini *going concern*, dan pada tahun 2015 dan 2016 terdapat 8 perusahaan yang mendapat opini *going concern*. Terdapat 7 perusahaan yang memperoleh opini *going concern* 3 tahun berturut-turut selama periode pengamatan dan 6 perusahaan sama sekali tidak mendapat opini *going concern* selama periode pengamatan Tabel deskripsi variabel ini terdapat dalam lampiran.

## 2. Interpretasi Penelitian

### a. Analisis Deskriptif

Tabel 4 Tabel analisis deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
OTS	45	.00	1.00	23.00	.5111	.50553
KK	45	-9.99	11.61	-10.73	-.2384	3.78333

OGC	45	.00	1.00	23.00	.5111	.50553
Valid N (listwise)	45					

Berdasarkan hasil tabel 4 maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1) Opini Audit Tahun Sebelumnya (OTS) (X1)

Nilai rata-rata variabel opini audit tahun sebelumnya adalah sebesar 0.5111 yang lebih besar dari 0.50 menunjukkan bahwa dari 15 perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini lebih banyak menerima kode 1, yang berarti lebih banyak perusahaan yang memperoleh opini *going concern* sebagai opini audit tahun sebelumnya. Deviasi standar menunjukkan nilai sebesar 0.50553. Nilai ini lebih rendah dari nilai rata-ratanya yang menunjukkan variabilitas dari penelitian ini rendah.

2) Kondisi Keuangan Perusahaan (KK)

Variabel ini mempunyai nilai *mean* sebesar -0.234 dengan nilai minimum -9.99 dan maksimum 11.61. nilai mean dari variabel ini lebih cenderung mendekati nilai minimum. Hal ini menunjukkan bahwa lebih banyak perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang tidak sehat(buruk) terlihat dari nilai rata-rata dari variabel ini masuk dalam kategori *Z score* perusahaan yang memiliki kecenderungan mengalami kebangkrutan. Deviasi standar menunjukkan nilai sebesar 3.78333 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai rata-ratanya yang berarti variabilitas dari penelitian yang tinggi.

3) Opini *Going concern* (OGC)

Nilai rata-rata variabel opini *going concern* (OGC) sebesar 0.5111 yang lebih besar dari lebih 0.50 menunjukkan bahwa dari perusahaan lebih banyak menerima kode 1, yang berarti lebih banyak perusahaan yang memperoleh opini *going concern* sebagai opini audit tahun sebelumnya. Deviasi standar menunjukkan nilai sebesar 0.50553. Nilai ini lebih rendah dari nilai rata-ratanya yang menunjukkan variabilitas dari penelitian ini rendah.

2. Analisis inferensial

a. Regresi Logistik

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yaitu pengaruh opini audit tahun sebelumnya dan kondisi keuangan terhadap penerimaan opini *going concern*. Berikut tabel data mengenai analisis regresi logistic dalam penelitian ini.

Tabel 5. deskripsi data variabel inferensial

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 <sup>a</sup> OTS	3.709	1.248	8.836	1	.003	40.795	3.537	470.535
KK	-1.174	.598	3.860	1	.049	.309	.096	.997
Constant	-1.969	.963	4.182	1	.041	.140		

a. Variable(s) entered on step 1: OTS, KK.

Berdasarkan pada tabel 5 dapat diketahui nilai koefisien regresi opini audit tahun sebelumnya (X1) dan kondisi keuangan perusahaan (X2) terhadap dikeluarkannya opini *going concern* (Y) masing-masing sebesar 3.709 (X1) dan -1.174 (X2) dengan nilai konstanta sebesar -1.969, maka terbentuk persamaan regresi sebagai berikut.

$$OGC = -1.969 + 3.709OTS - 1.174KK + e$$

Dari model tersebut dapat dilihat bahwa opini audit tahun sebelumnya mempunyai koefisien regresi bernilai positif dan variabel kondisi keuangan perusahaan memiliki koefisien bernilai negatif. Hal ini menandakan bahwa adanya hubungan positif antara opini audit tahun sebelumnya terhadap penerimaan opini *going concern*. sebaliknya, variabel kondisi keuangan mempunyai hubungan negatif terhadap penerimaan opini *going concern*.

- 1) Nilai konstanta bernilai -1.969 artinya ketika variabel opini audit tahun sebelumnya dan variabel kondisi keuangan bernilai nol atau konstan maka peluang penerimaan opini *going concern* berkurang sebesar 1.969%.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel opini audit tahun sebelumnya adalah sebesar 3.709 bernilai positif, yang berarti bahwa apabila opini audit

tahun sebelumnya naik sebesar 1%, maka probabilitas perusahaan menerima opini *going concern* akan meningkat sebesar 3,709%. Hal ini menandakan apabila suatu perusahaan mendapat opini *going concern* pada tahun sebelumnya maka semakin besar peluang perusahaan tersebut kembali akan mendapat opini *going concern*.

- 3) Nilai koefisien regresi variabel kondisi keuangan adalah sebesar 1.174 bertanda negatif, yang berarti apabila kondisi keuangan dalam hal ini nilai *Z score* naik sebesar 1%, maka probabilitas penerimaan opini *going concern* pada suatu perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 1.174%. hal ini menunjukkan semakin sehat (baik) kondisi keuangan suatu perusahaan maka semakin kecil peluang perusahaan tersebut menerima opini *going concern*.

#### c. Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan melalui uji *goodness of fit test*, *-2 Log Likelihood (-2LL)*, *Nagelkerke R square* dan uji signifikansi variabel independen secara individual. Penelitian ini diuji menggunakan model analisis regresi logistik. Regresi logistik adalah regresi yang digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya (Ghozali, 2016).

##### 1) *Goodness of fit test*

Analisis pertama yang dilakukan adalah menilaikelayakan regresi logistik dilakukan dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's goodness of fit test statistic*. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's goodness of fit test* sama dengan atau kurang dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara model dengan nilai observasinya. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's goodness of fit test* lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dengan kata lain model dapat diterima karena sesuai dengan data observasi.

Tabel 6. Hosmer and Lemeshow  
Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	6.547	7	.478

Tabel 6 menunjukkan angka signifikansi 0,478 yang berarti lebih besar 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  tidak dapat ditolak (diterima) yang berarti model regresi layak digunakan.

2) Pengujian Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah model fit dengan data baik sebelum maupun sesudah dilakukan penambahan variabel independen kedalam model. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara  $-2 \log \text{likelihood}$  (-2LL) awal (*Block 0 = Beginning Block*) dengan nilai  $-2 \log \text{Likelihood}$  (-2LL) akhir (*Block 1 : Method = Enter*). Adanya pengurangan nilai antara -2LL. Awal dengan -2LL pada langkah berikutnya menunjukkan bahwa model *fit* dengan data (Ghozali, 2016). Hipotesis untuk menilai model *fit* adalah sebagai berikut:

$H_0$  : Model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

$H_1$  : Model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data.

Berikut ditampilkan hasil pengujian keseluruhan model baik sebelum maupun sesudah dilakukan penambahan variabel independen:

Tabel 7  $-2 \log \text{likelihood}$  (-2LL) awal  
**Iteration History**<sup>a,b,c,d</sup>

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients	
		Constant	
Step 0	1	62.361	.044
	2	62.361	.044

a. Initial -2 Log Likelihood: 62,361

Tabel 8.  $-2 \log \text{likelihood}$  (-2LL) akhir

Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients			
		Constant	OTS	KK	
Step 1	1	27.252	-1.441	2.856	-.105
	2	22.616	-1.729	3.406	-.304
	3	19.911	-1.741	3.392	-.671
	4	19.022	-1.892	3.589	-.996
	5	18.932	-1.959	3.695	-1.139
	6	18.930	-1.964	3.708	-1.161
	7	18.930	-1.964	3.708	-1.162

a. Initial -2 Log Likelihood: 62,361

Dari tabel 7 dan 8 dapat dilihat terdapat perbedaan nilai dari *-2 log likelihood* (-2LL). Pada tabel 8 menunjukkan nilai awal *-2 log likelihood* (-2LL) sebesar 62.361 dan tabel 10 menunjukkan nilai akhir *-2 log likelihood* (-2LL) sebesar 18.930. Hal ini menunjukkan adanya pengurangan nilai -2LL awal terhadap nilai -2LL akhir yang mengindikasikan bahwa model *fit* dengan data, oleh karena itu  $H_0$  diterima.

d. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabilitas variabel-variabel independen mampu memperjelas variabilitas variabel dependen. Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan oleh nilai *Nagelkerke R Square*. Nilai *Nagelkerke R Square* dapat diinterpretasikan seperti nilai *R Square* pada regresi berganda (Ghozali, 2016). Nilai ini didapat dengan cara membagi nilai *Cox & Snell R Square* dengan nilai maksimumnya. Nilai dapat dilihat pada tabel berikut: *Nagelkerke R Square*

Tabel 9 *Nagelkerke R Square*

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	18.850 <sup>a</sup>	.620	.826

a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than ,001.

Dilihat dari hasil output pengolahan data, nilai *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0,826 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (opini audit tahun sebelumnya dan kondisi keuangan perusahaan) adalah sebesar 82,6%, sedangkan sisanya sebesar 27,4% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.

e. Uji Signifikansi Variabel Independen secara Individual

Uji ini untuk mengetahui apakah koefisien variabel independen (opini audit tahun sebelumnya dan kondisi keuangan) secara statistic signifikan mempengaruhi opini audit *going concern* sebagai variabel dependen. Hasil dari uji ini dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 10 Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 <sup>a</sup> OTS	3.709	1.248	8.836	1	.003	40.795	3.537	470.535
KK	-1.174	.598	3.860	1	.049	.309	.096	.997
Constant	-1.969	.963	4.182	1	.041	.140		

Berdasarkan tabel 10 dapat di interpretasikan hasil sebagai berikut:

1) Pengujian Hipotesis Pertama ( $H_1$ )

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan variabel opini audit tahun sebelumnya memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.003 yang berarti lebih kecil daripada  $\alpha$  (5% = 0.050). Berdasarkan tingkat signifikansi tersebut, maka variabel opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini *going concern* atau dengan kata lain  $H_1$  diterima. Dengan koefisien positif sebesar 3.709 berarti variabel opini audit tahun sebelumnya memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penerimaan opini *going concern*

2) Pengujian Hipotesis Kedua ( $H_2$ )

Hasil pengujian hipotesis kedua menyatakan variabel kondisi keuangan memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.049 yang berarti lebih



kecil dari  $\alpha$  ( $5\% = 0.050$ ). Dengan tingkat signifikansi tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel kondisi keuangan berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern* atau dengan kata lain  $H_2$  diterima. Dengan koefisien bernilai negatif sebesar  $-1.174$  maka kondisi keuangan perusahaan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap penerimaan opini *going concern*.

## V. PENUTUP

1. Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini *going concern*. Artinya, jika suatu perusahaan menerima opini *going concern* sebagai opini audit pada periode sebelumnya maka besar peluang perusahaan tersebut kembali menerima opini *going concern* jika perusahaan tidak melakukan tindakan perbaikan dan pencegahan agar perusahaan tidak mengalami kebangkrutan.
2. Kondisi keuangan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini *going concern*. Nilai koefisien menunjukkan pengaruh kondisi keuangan perusahaan terhadap penerimaan opini *going concern* adalah negatif signifikan. Maka, Ini berarti semakin buruk kondisi keuangan perusahaan, maka semakin besar peluang perusahaan tersebut menerima opini *going concern*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. (2014). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*. Ed 4. Buku 1. Jakarta: Salemba empat.
- Dewayanto, Totok. (2011). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Fokus Ekonomi. Vol 6. No 1. Hal 81 – 104.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2018). Kelangsungan Usaha. SPAP SA Seksi 507 tahun 2013. <http://iapi.or.id>

Ikatan Akuntansi Indonesia. (2011). *Standar Profesional Akuntansi Publik*. Jakarta: Salemba Empat.

Kartika, Andi. (2012). *Pengaruh Kondisi Keuangan Dan Non Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI*. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, Vol 1, (No.1). Hal 25-40.

Santosa, Arga F. dan Linda K. Wedari. 2008. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern*. *JAAI*, Vol.11 No.3. pp: 141-158.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&B*. Bandung: Alfabeta.